

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor pendapatan untuk kas Negara dan mempunyai peran yang besar untuk membangun perekonomian di setiap daerah yang memiliki potensi alam (Yananda, 2014:2). Untuk saat ini perkembangan sektor pariwisata di Indonesia sudah cukup maju. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 11.525.963 juta lebih atau tumbuh sebesar 10,79% dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi promosi potensi wisata di Indonesia belum merata seluruhnya. Para wisatawan dan masyarakat umum hanya mengetahui berbagai tempat wisata yang sudah terkenal seperti Bali, Lombok, dan Jogja. Padahal masih banyak tempat wisata diberbagai daerah yang ada di Indonesia yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikunjungi salah satunya daerah Lampung.

Lampung adalah sebuah provinsi yang berada di ujung selatan pulau Sumatera, ibu kota dari Provinsi Lampung adalah Bandar Lampung. Provinsi Lampung berbatasan dengan Sumatera Selatan dan Bengkulu, selain itu Provinsi Lampung juga berbatasan dengan Samudera Hindia dan juga Laut Jawa. Sehingga Lampung memiliki beberapa wisata alam yaitu laut dan pantai yang sangat menarik dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Lampung menjadi salah satu destinasi wisata alam yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan karena potensi wisata alam seperti wisata bawah laut, olahraga air, dan juga keindahan pulau yang dimiliki.

Letak strategis Lampung yang berbatasan dengan laut jawa dan samudera Hindia membuat Lampung menyimpan potensi wisata alam yang sangat besar. Seperti dikutip dari *kelilinglampung.net* yang dikatakan oleh gubernur Lampung. "Provinsi Lampung memiliki alam yang menyegarkan

dan sarat dengan ragam budaya yang hidup dan kuat”. Lampung merupakan sebuah destinasi wisata dengan kekayaan alam yang tersembunyi”. Kekayaan alam tersembunyi yang dimaksudkan adalah wisata laut dan pantai yang indah dengan pasir putih, kejernihan air lautnya, dan juga beberapa biota laut dan terumbu karang yang masih alami. Salah satu wisata laut yang dimiliki Lampung adalah Pulau Pahawang, pulau yang memiliki berbagai keindahan yang belum banyak diketahui oleh banyak orang.

Sampai sekarang ini pemanfaatan media untuk menarik para wisatawan yang dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Lampung masih kurang maksimal dan juga informatif dalam memberikan informasi tentang suatu objek wisata yang ada di Lampung. penggunaan media cetak seperti buku panduan wisata yang mencakup informasi tentang harga perjalanan, rute perjalanan menuju tempat wisata, dan juga akomodasi menuju tempat wisata belum dimanfaatkan secara maksimal. Belum adanya buku panduan yang mencakup semua informasi tentang suatu objek wisata menjadikan kurangnya pengetahuan masyarakat umum atau wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu objek wisata yang ada di Lampung. Selain dari kurangnya penggunaan buku panduan yang informatif, pengelolaan suatu tempat wisata yang maksimal oleh dinas pariwisata Lampung membuat kurangnya minat dari masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung.

Disaat seperti itu para wisatawan atau masyarakat umum lebih membutuhkan informasi yang lengkap dan jelas sebagai panduan untuk mengunjungi sebuah objek wisata. Selain itu, para wisatawan juga ingin sebuah media informasi yang mencakup informasi mengenai letak tempat wisata, biaya untuk mencapai sebuah tempat wisata, dan jarak tempuh suatu objek wisata yang mudah dibawa kemana-mana dan praktis untuk disimpan. Media yang dapat menunjang seluruh kebutuhan para wisatawan akan informasi suatu objek wisata dapat disampaikan melalui buku panduan wisata. Selain dapat memuat informasi yang jelas dan lengkap, bentuk buku

panduan wisata yang mudah disimpan menjadikan suatu hal yang praktis dan simple baru para wisatawan atau masyarakat umum. Karena informasi tentang harga, dan letak suatu objek wisata menjadi suatu pertimbangan yang penting bagi mereka untuk dapat melakukan kunjungan ke suatu tempat objek wisata.

Buku panduan wisata adalah suatu media yang dapat menginformasikan suatu hal tertentu secara lengkap dan jelas (Sabdja,2009:87-88). Selain itu bentuk buku panduan wisata yang mudah disimpan memudahkan para wisatawan untuk membawa kemana-mana. Kebutuhan buku panduan wisata yang mencakup informasi yang jelas dan lengkap sangat diperlukan. Selain untuk membantu para wisatawan yang sedang berkunjung ke Lampung, buku panduan wisata yang informatif juga dapat membantu para wisatawan untuk menentukan tujuan objek wisata yang akan dikunjungi. Karena buku panduan wisata sangat membantu para wisatawan untuk mengetahui informasi suatu objek wisata pada saat gadget atau beberapa alat digital yang dimiliki tidak dapat digunakan untuk membantu mendapatkan informasi. Para wisatawan dapat memanfaatkan buku panduan wisata yang dimiliki.

Dalam memberikan sebuah informasi atau petunjuk, buku panduan merupakan salah satu media komunikasi yang dapat memberikan informasi yang cukup banyak. Buku panduan atau yang biasa disebut dengan *guide book* merupakan buku yang berisikan tentang informasi yang memberikan petunjuk untuk pembaca yang ingin mengetahui sesuatu secara jelas dan lengkap (Effendy:2009).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan mengangkat topik perancangan buku panduan objek wisata Lampung. Perancangan buku panduan dilakukan karena banyaknya objek wisata Lampung dan kurangnya informasi yang detail kepada masyarakat tentang objek wisata yang ada di Lampung. Selain itu media buku panduan objek wisata Lampung dinilai efektif bagi Dinas Provinsi Lampung karena dapat

membantu para wisatawan dan masyarakat umum yang berkunjung ke objek wisata dengan adanya informasi detail tentang lokasi dan petunjuk arah yang digabungkan dalam satu media yaitu buku panduan, sehingga para wisatawan dan masyarakat umum tidak perlu bersusah payah untuk mengetahui berbagai macam informasi yang ada di objek wisata yang ada di Lampung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Ada pun identifikasi masalah antara lain:

- a. Kurangnya informasi bagi wisatawan dari luar daerah Lampung tentang potensi objek wisata yang ada di Lampung.
- b. Kurangnya media informasi objek wisata yang ada di Lampung.
- c. Belum terdapat buku panduan wisata yang menginformasikan suatu objek wisata yang ada di Lampung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media buku panduan wisata yang memberikan informasi tentang objek wisata di Lampung?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari media perancangan yang dibuat oleh penulis adalah Buku panduan pariwisata yang informatif tentang potensi dan keunikan objek wisata yang ada di Lampung. dan tujuan dari pembuatan buku panduan wisata ini ditujukan kepada para wisatawan luar daerah Lampung dan masyarakat umum. Perancangan buku panduan wisata Lampung dimulai pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2017 dan pengumpulan data dilakukan di Provinsi Lampung.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini untuk merancang media buku panduan wisata yang mencakup seluruh informasi yang lengkap tentang objek wisata di Lampung.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, norma dan budaya yang berkembang pada situasi yang sedang di teliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur ilmiah (Sugiyono, 2012 : 291).

Dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan teori teori yang berkaitan, seperti teori buku, teori dkv, teori visual, teori fotografi, teori layout, teori warna yang diterapkan pada Buku Panduan Wisata Lampung.

b. Observasi / Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner dan wawancara. Observasi tidak harus mengenai tentang perilaku manusia tetapi observasi dapat dilakukan untuk objek alam (Sugiyono, 2012:145).

Pada pengumpulan data dilakukan observasi langsung ke lokasi wisata Lampung dengan cara mengamati, mengambil foto, dan meneliti objek wisata serta melihat apakah promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Lampung sudah dilakukan atau belum.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi Tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan masalah yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012 : 137)

Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada masyarakat umum, wisatawan, dan dinas pariwisata mengenai objek yang ada di Lampung.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden (Sugiyono, 2012 : 137)

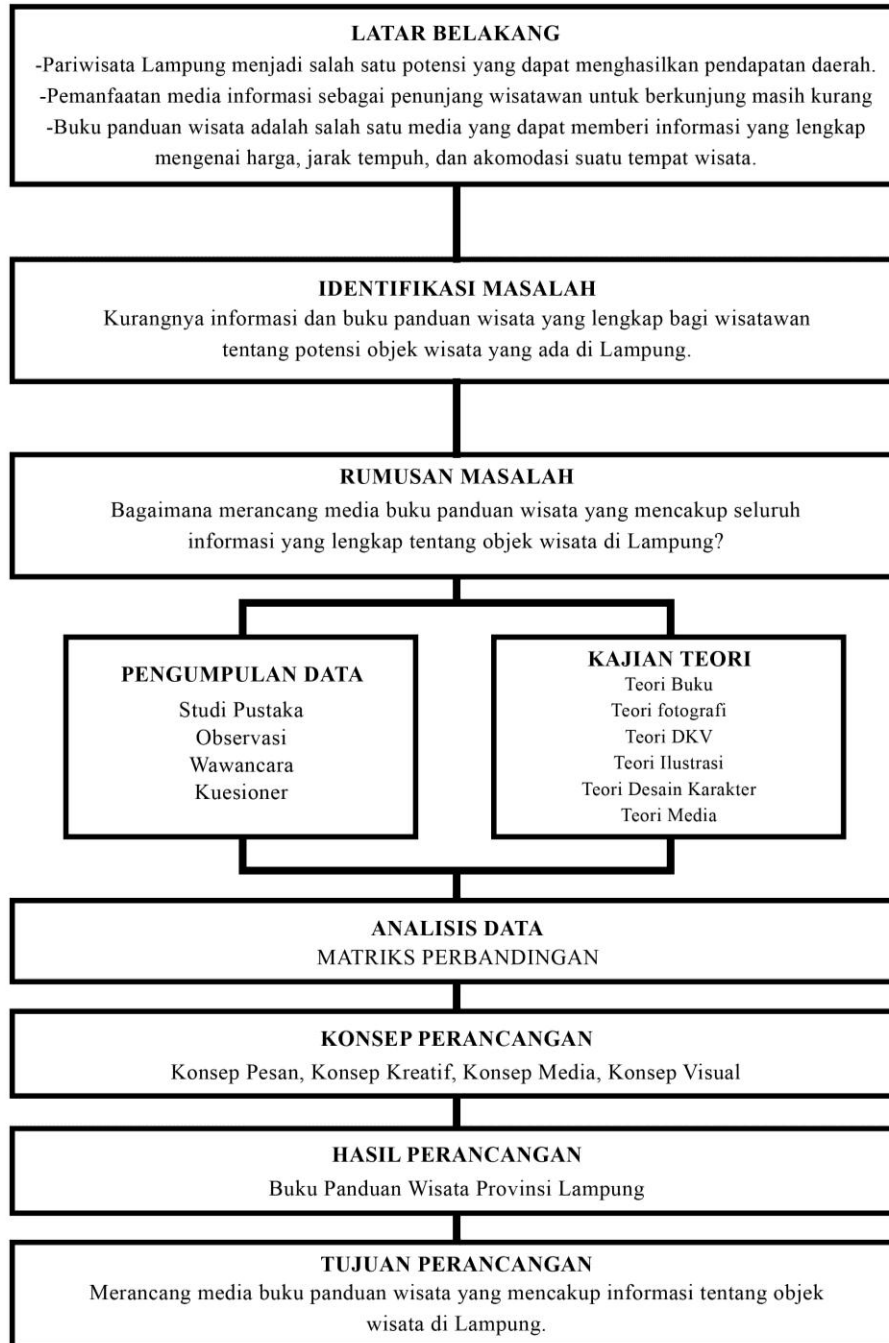
Kuesioner yang disebar dibagikan kepada wisatawan dan masyarakat umum melalui kuesioner online.

e. Analisis Matriks Perbandingan

Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis, (Rohidi, 2011:247).

Untuk analisis matriks perbandingan akan dilakukan pengumpulan data yang dikaitkan dan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ditetapkan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

(sumber : dokumen pribadi)

1.7 **Pembabakan**

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang : mengapa buku panduan objek wisata Lampung diangkat menjadi topik tugas akhir dan latar belakang yang dibuat mengarah pada permasalahan apa saja yang ada di Lampung. Lalu selanjutnya ada identifikasi masalah yang terdiri dari poin-poin pertanyaan dan rumusan masalah yang ada di Lampung. Selain itu ada juga di bab I ini akan membahas tentang ruang lingkup yang menjadi fokus, tujuan perancangan buku panduan wisata yang dibuat, cara pengumpulan data serta membuat kerangka perancangan sebagai alur yang nanti nya akan dibuat sampai tahap penyelesaian akhir.

Bab II : Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam merancang media buku panduan pariwisata Lampung, seperti menggunakan teori buku, teori visual, teori fotografi, teori, dkv, dan teori layout.

Bab III : Data dan Analisis Masalah

Menjelaskan tentang data institusi Dinas Pariwisata Provinsi Lampung sebagai pemberi proyek, data seluruh objek wisata yang berada di Lampung, data khalayak sasaran seperti target utama yaitu wisatawan atau masyarakat umum dan data hasil observasi, wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis, serta menjelaskan analisis yang akan digunakan untuk menghasilkan konsep perancangan, seperti menggunakan analisis matriks, swot, analisis data visual dan analisis perbandingan.

Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan tentang konsep : Konsep komunikasi, Big Idea, Konsep Pesan, Konsep Kreatif, Konsep media buku panduan wisata Lampung serta Konsep

Visual yang termasuk jenis font, gaya visual dan warna yang akan di gunakan pada media buku panduan wisata Lampung yang akan dibuat.

Mejelaskan tentang Konsep Bisnis dan Konsep Komunikasi yang akan digunakan agar buku panduan yang dibuat menjadi menarik dan menjelaskan semua informasi penting yang dibutuhkan wisatawan.

Memaparkan hasil perancangan yang dibuat setelah dilakukannya analisis, mulai dari membuat sketsa layout buku yang dirancang dalam bentuk manual hingga penerapan nya dalam bentuk digital.

Bab V : Penutup

Berisi kesimpulan tentang hasil dalam melakukan perancangan Buku Panduan Wisata Lampung serta saran atau masukan dilakukan pada sidang akhir.